

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan kepala desa atau Pilkades merupakan pemilihan untuk negara yang menganut sistem demokrasi yang bisa membebaskan seorang warga negaranya untuk memiliki hak yang bebas, bebas berpendapat, bebas memilih, tidak lepas dari kaidah undang-undang yang sudah tertera, serta cara untuk pemilihannya pun dapat dilaksanakan secara langsung di desa dengan warga desa yang siap untuk memilih pemimpin desanya tersebut.

Pelaksanaan pilkades diatur dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 31 dijelaskan bahwa “Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota. Pemerintahan daerah kabupaten/kota menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pemilihan kepala desa secara serentak dengan peraturan daerah kabupaten/kota”. Menurut Pilkades merupakan bagian dari proses kegiatan politik untuk memperkuat partisipasi masyarakat (Qulsum, 2020, hlm. 01). Pelaksanaan pilkades bertujuan untuk meningkatkan kualitas kedaulatan dan partisipasi rakyat. Dengan adanya pilkades serentak yang dilaksanakan secara langsung rakyat sudah disebut berpartisipasi dalam politik karena masyarakat ikut memberikan suara dan ikut mengawasi kegiatan pemilihan suara.

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi. Pada suatu pemilu dalam hal ini adalah pemilihan Kepala Desa (Pilkades) partisipasi politik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih (Arniti, 2020, hlm. 02). Miriam Budiarjo (2009, hlm. 395) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (Public Policy).

Namun demikian rendahnya partisipasi masyarakat menjadi gejala umum dalam pemilihan Kepala Desa di banyak wilayah dan kemungkinan fenomena rendahnya partisipasi politik masyarakat. Oleh karena itu terdapat faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan demokrasi contohnya dalam pelaksanaan demokrasi di lingkup pedesaan yakni pilkades.

Hal ini Milbrath dalam Liandini (2020, hlm. 15–18) yang menyebutkan terdapat faktor pendukung dan factor penghambat dalam partisipasi politik, adapun factor pendukungnya antara lain adalah factor perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik social, situasi atau lingkungan politik, dan pendidikan politik. Sedangkan factor penghambatnya yaitu karena kebikajian induk yang selalu berubah, pemula yang otonom, dukungan yang kurang serta komunikasi individu dengan pejabat politik atau administrative. Sedangkan factor partisipasi politik yang tidak kalah pentingnya menurut Angell yang dikutip oleh Liandini (2020, hlm. 22) adalah karena factor usia, jenis kelamin, pekerjaan dan lamanya tinggal.

Seperti halnya pelaksanaan pilkades di Desa Karangbaru berdasarkan Tabel 1.1 bahwa jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 1733 namun yang menggunakan hak pilih berdasarkan DPT tersebut hanya 1158. Kemudian terdapat perbedaan antara presentase tingkat partisipasi masyarakat laki-laki yaitu 69,2%, sedangkan presentase tingkat partisipasi masyarakat perempuan yaitu 69,2%.

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Karangbaru pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) 2019

	Daftar Pemilih Tetap (DPT)	Pengguna Hak Pilih DPT	Persentase
Laki-laki	855	592	69,2%
Perempuan	878	566	64,4%
Jumlah	1733	1158	66,8%

Berdasarkan data tersebut terlihat rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan pilkades karena terdapat sebanyak 575 orang yang terdaftar dalam DPT tidak menggunakan hak pilihnya. Rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat disebabkan karena sebagian besar masyarakat disana merupakan para pedagang yang merantau di kota-kota besar. Fenomena tersebut merupakan salah satu contoh factor partisipasi politik yang digagas oleh Angell yang dikutip oleh Liandini (2020) .

Pilkades dapat memberi ruang bagi tokoh-tokoh masyarakat lokal untuk mewakili harapan dan keinginan masyarakat, karena tokoh masyarakat mempunyai kedekatan ikatan emosional dengan masyarakat, maka untuk mengakomodir berbagai gagasan-gagasan untuk kepentingan masyarakat (Pahmi, 2017, hlm. 13). Tokoh-tokoh masyarakat di desa sangat berperan dalam menekankan kesadaran kritis, kesadaran berpolitik rakyat, dan yang lebih mendasar yakni pentingnya partisipasi politik masyarakat.

Tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara. Seseorang dapat disebut sebagai tokoh masyarakat disebabkan oleh beberapa hal yaitu 1) karena kiprahnya di masyarakat, 2) memiliki kedudukan formal di pemerintahan, 3) mempunyai keahlian khusus dan memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang tertentu atau berbagai bidang, 4) ketua partai atau ketua organisasi, 5) pengusaha. Selain itu para orang tua atau sesepuh di suatu daerah dan guru juga dapat disebut sebagai tokoh masyarakat karena memiliki peran penting di lingkungan masyarakat.

Tokoh masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri karena sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat terutama masyarakat dilingkungan. Menurut (Septiani, 2021, hlm. 4) tokoh masyarakat adalah sebagai mediator, fasilitator, serta panutan dalam lingkungan masyarakat desa. Hal tersebut kemudian menjadi faktor penting didalam proses mempengaruhi masyarakat dalam

segala aspek, terutama dalam memengaruhi partisipasi masyarakat. Oleh karena itu eksistensi tokoh masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat juga merupakan bagian dari partisipasi politik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Karangbaru.

C. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apa persepsi masyarakat terhadap Pemilihan Kepala Desa ?
2. Apakah masyarakat Desa Karangbaru berpartisipasi pada Pemilihan Kepala Desa ?
3. Apakah tokoh masyarakat di Desa Karangbaru berpengaruh terhadap partisipasi politik dalam Pemilihan Kepala Desa ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Desa (Pilkades)
3. Untuk mengetahui pengaruh tokoh masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

E. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pengaruh tokoh masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat dalam demokrasi pemilihan kepala desa, manfaat yang diperoleh antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui bagaimana pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) .

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat di desa dan dorongan penyemangat bagi semua pihak agar dapat lebih berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

F. Definisi Oprasional

1. Tokoh Masyarakat

Menurut Ramlan Surbakti (2010, hlm. 45) bahwa tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara.

2. Partisipasi Politik

Ramlan Surbakti (2010, hlm. 141) mendefinisikan bahwa partisipasi politik sebagai kegiatan warganegara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan ikut dalam menentukan pemimpin sebuah pemerintahan.

3. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades)

Pemilihan kepala desa merupakan pemilihan yang bertujuan untuk memilih calon kepala desa yang bersaing dalam pemilihan kepala desa untuk dapat memimpin desa. Pilkades diatur dalam Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 31 sampai pasal 39, menjelaskan bahwa Kepala Desa langsung dipilih melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh warga desa setempat dan Kepala Desa tersebut merupakan penduduk desa setempat.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaah penelitian. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bagian awal skripsi, yaitu meliputi :

- A. Latar Belakang Penelitian,
- B. Identifikasi Masalah,
- C. Rumusan Masalah,
- D. Tujuan Penelitian,
- E. Manfaat Penelitian,
- F. Definisi Oprasional,
- G. Sistematika Skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bagian ini menguraikan teori-teori serta kerangka penelitian yang mendasari pembahasan penelitian yaitu antara lain sebagai berikut :

- A. Tokoh Masyarakat
 1. Pengertian Tokoh Masyarakat
 2. Ciri-ciri Tokoh Masyarakat
 3. Peran Tokoh Masyarakat
- B. Partisipasi Politik
 1. Pengertian Partisipasi Politik
 2. Faktor-Faktor Partisipasi Politik

- C. Pemilihan Kepala Desa
 - 1. Pengertian Pemilihan Kepala Desa
 - 2. Aturan yang mengatur Pemilihan Kepala Desa
- D. Partisipasi dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan
- E. Penelitian Terdahulu
 - 1. Hasil Penelitian Terdahulu
 - 2. Persamaan Penelitian
 - 3. Perbedaan Penelitian
- F. Kerangka Pemikiran

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini penulis menguraikan metode serta teknik penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut :

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Populasi dan Sampel Penelitian
- G. Prosedur Penelitian
- H. Teknik Analisis Data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Hasil Penelitian
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian yang meliputi :

- A. Kesimpulan
- B. Saran

6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini merupakan bagian akhir skripsi yang memuat lampiran, sumber literatur untuk melengkapi peneliti dalam penulisan skripsi.